

Analisa Keberadaan Koperasi Di Kabupaten Tangerang

Sabam Simbolon

Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisa keberadaan koperasi di Kabupaten Tangerang yang bertujuan untuk mencari gambaran bagaimana keberadaan koperasi di kabupaten Tangerang saat ini dan masa dating. Penelitian ini penelitian deskriptif dengan objek penelitian adalah koperasi yang ada di kabupaten Tangerang dengan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi kabupaten Tangerang dan Data BPS Tangerang dalam Angka untuk periode 2012 hingga tahun 2017. Analisis dilakukan dengan analisis comparative deskriptif antar period.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sector pertanian telah bergeser ke sector industry jasa, perdagangan dan manufacturing. Penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang berubah menjadi tempat berdirinya perusahaan-perusahaan (banguan pabrik dan kantor) dan untuk pemukiman atau perumahan-perumahan. pada sisi yang lain pertumbuhan koperasi secara kuantitas menunjukkan kondisi yang positif pada awalnya namun kemudian berubah menjadi pertumbuhan negative (koperasi-koperasi yang ada sebelumnya banyak yang tidak aktif). Koperasi yang aktif hanya beroperasi sekitar kebutuhan anggota itu sendiri tanpa ada pengembangan usaha bentuk lain untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi di Kabupaten Tangerang di kelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya Koperasi di sector pertanian, koperasi di sector perikanan, koperasi di sector peternakan, koperasi di sector perdagangan dan koperasi di sector jasa. Secara umum koperasi menunjukkan perkembangan yang semakin menurun hanya ada beberapa koperasi yang berkembang positif seperti koperasi Jasa dalam bidang Jasa Kredit (Koperasi Kredit).

Simpulan adalah bahwa koperasi di kabupaten Tangerang masih berada pada posisi yang jauh dari harapan dalam mengemban tugas sesuai dengan pasal 33 UUD45 dan atau Undang-undang Koperasi yaitu sebagai soko guru ekonomi. Bahkan, dengan era globalisasi sekarang ini koperasi cenderung tidak dapat bergerak secara mandiri, kecuali di bantu melalui kebijakan pemerintah. Saran adalah agar pemerintah melakukan terobosan baru untuk mempertahankan koperasi di Tangerang di masa – masa mendatang

Kata kunci: Koperasi

Analysis Of Existence Of Cooperation In Tangerang Regency

ABSTRACT

This study entitled Analysis of the existence of cooperatives in Tangerang Regency that aims to find a picture of how the existence of cooperatives in Tangerang district today and the period of dating. This research is descriptive research with object of research is existing cooperative in Tangerang regency with secondary data that is data obtained from Tangerang Regency Cooperation Office and Tangerang BPS Data in Figures for period of 2012 until year 2017. Analisis done by comparative descriptive analysis between period.

The results showed that the development of agricultural sector has shifted to the service industry sector, trade and manufacturing. Land use in Tangerang Regency turned into the establishment of companies (factories and offices) and for settlements or housing. On the other hand the growth of cooperatives in quantity indicates a positive condition initially but then turned into negative growth (cooperatives many previously inactive). The active cooperative only operates around the needs of the members themselves without any other form of business development to improve the welfare of its members. Cooperatives in Tangerang Regency are grouped into several categories such as cooperatives in the agricultural sector, cooperatives in the fishery sector, cooperatives in the livestock sector, cooperatives in trade and cooperatives in the service sector. In general, the cooperative shows the progressively decreasing there are only a few cooperatives that develop positively such as cooperative services in the field of Credit Services (Credit Cooperatives).

The conclusion is that the cooperative in Tangerang district is still in a position far from the expectation in carrying out its duties in accordance with article 33 UUD45 and or the Cooperative Act which is as a pillar of economy. In fact, with the current era of globalization cooperatives tend not to move independently, except in aids through government policy. The suggestion is for the government to make a breakthrough to maintain the cooperative in Tangerang in the future

Keyword: union

PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia mempunyai posisi yang sangat strategis, mengingat koprasi ini adalah penjelmaan dari UUD 1945 khususnya pada pasal 33 ayat 1 yang menyatakan perkonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pernyataan tersebut maka bangun usaha yang sesuai adalah organisasi usaha koperasi. Posisi yang strategis dari koperasi di Indonesia lebih jelas terlihat dari gambaran perkembangannya. Selama tahun 2008. total Koperasi Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 149.793 Koperasi. Secara kuantitas Koperasi Indonesia memang cukup fenomenal tetapi secara kualitas masih jauh dari harapan..

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah Tingkat dua yang berada pada Provinsi Banten. Provinsi Banten yang merupakan pemerkaran dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 yang lalu. Provinsi ini memiliki 8 (delapan) daerah tingkat dua yang terdiri atas 4 (empat) Kabupaten dan 4 (empat) Kota Madya. Kabupaten Tangerang merupakan kabupaten yang cukup lama dan memiliki jumlah Koperasi secara kuantitas yang cukup banyak. Selain itu kabupaten ini merupan induk

dari dua kabupaten kota di provinsi Banten yaitu Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Kabupaten Tangerang secara geografis dekat dengan ibu kota daerah Khusus Ibu Kota Jakarta yang menjadi daerah sanggahan atau perluasan wilayah pemukiman penduduk yang bekerja di Jakarta pada masa-masa mendatang. Dan, akan berdampak pada keberadaan industry-industri manufacturing yang ada termasuk keberadaan koperasi itu sendiri. Sesuai dengan kondisi tersebut penelitian ini mencoba mencari gambaran akan keberadaan koperasi di daerah kabupaten Tangerang pada saat ini dan mencoba mendeskripsikan keberadaan koperasi pada masa mendatang. Penelitian ini diberi judul Analisa Keberadaan Koperasi Di Kabupaten Tangerang.

Masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana perkembangan koperasi di daerah Kabupaten Tangerang dalam kurun waktu 2010-2016,dan Bagaimana kontribusi koperasi dalam pembangunan ekonomi di Kabpaten Tangerang dimasa mendatang ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan koperasi di daerah Kabupaten Tangerang dalam kurun waktu 2010-2016 dan untuk

mengetahui bagaimana dan seperti apa kontribusi koperasi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Tangerang dimasa bagi para pengelola dan pihak pengambil kebijakan atas koperasi di Kabupaten Tangerang khususnya dan provinsi Banten maupun di tingkat nasional umumnya. Dan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi atau sebagai bahan banding.

URAIAN TEORITIS

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan kata yang berasal dari kata *Co-operatie* (Belanda) atau *Cooperation* (Inggris), dalam bahasa Indonesia artinya kerja sama atau bekerjasama. Pengertian koperasi di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Hatta dalam (Sukamdiyo, 1997), Subandi (2015:19), dan (Partomo, 2009: 12), bahwa koperasi adalah merupakan perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk

mendatang? Sedangkan manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan informasi dan masukan mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, melalui penyetoran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian resiko manfaat yang wajar dari usaha, dimana para anggotanya berperan secara aktif. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu:

- 1) koperasi merupakan badan usaha.
- 2) koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan.
- 3) koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
- 4) koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan dan Manfaat Koperasi

Tujuan Koperasi menurut Röpke (1992), Mahri (2006), dan Rudianto (2010: 4) dan (Widiyanti, 1992:3). menyebutkan bahwa tujuan koperasi adalah :

memajukan kesejahteraan anggotanya, memajukan kesejahteraan masyarakat ,

turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Sedangkan menurut UU Koperasi no 25 tahun 1992 tujuan koperasi adalah ; tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan Manfaat Koperasi adalah menurut Irawan, 2015 adalah manfaat ekonomi dan manfaat non ekonomi.

Dengan demikian koperasi sangat bermanfaat bagi anggotanya berkaitan dengan harga distribusi dan pengadaan barang maupun jasa sesuai dengan kebutuhan anggotanya dan masyarakat.

Jenis Koperasi

Dalam pasal 16 UU No 25 tahun 1992 disebutkan menjelaskan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan jenis koperasi terdiri atas koperasi, Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa.

Subandi (2015:34) mengemukakan bahwa jenis koperasi terdiri atas :

- a. Koperasi berdasarkan bidang usaha seperti (koperasi konsumsi ,koperasi produksi, koperasi pemasaran, dan koperasi kredit/simpan pinjam
- b. Koperasi berdasarkan jenis komoditi: yang terdiri atas koperasi ekstraktif, koperasi pertanian dan peternakan. Koperasi industri dan kerajinan, dan koperasi Jasa-jasa.
- c. Koperasi berdasarkan profesi anggotanya yang terdiri atas koperasi karyawan, koperasi PNS, koperasi ABRI dan Polri, koperasi mahasiswa, koperasi pedagang besar, koperasi Veteran RI, koperasi nelayan dan koperasi kerajinan; dan sebagainya
- d. Koperasi berdasarkan daerah kerjanya: terdiri atas Koperasi Primer, Koperasi Pusat, Koperasi Gabungan, dan Koperasi Induk.

Kondisi Koperasi

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya bagi masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda, setidaknya terdapat bentuk eksistensi koperasi bagi

masyarakat. (PSP. IPB, 1999). Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau perkreditan, atau kegiatan pemasaran atau kegiatan lain. Pada tingkatan ini biasanya koperasi menyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga usaha lain atau lembaga usaha lain tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan, peran koperasi ini juga terjadi pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa Koperasi Kredit dalam penyediaan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Juga dapat dilihat pada beberapa daerah yang dimana aspek geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk menikmati pelayanan dari lembaga selain koperasi yang berada diwilayahnya.

Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik

dibandingkan dengan lembaga lain, keterlibatan anggota (atau bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik.

A. Faktor Fundamental Eksistensi Dan Peran Koperasi

Harsono Subyakto (1990) Berdasarkan pengamatan atas banyak koperasi serta menggali aspirasi berbagai pihak yang terkait dengan perkembangan koperasi, khususnya para partisipan koperasi sendiri. Faktor-faktor pembeda antara koperasi yang tetap aksis dan berkembang dengan koperasi-koperasi yang telah tidak berfungsi bahkan telah tutup.

- 1) Koperasi akan eksis jika terdapat kebutuhan kolektif untuk memperbaiki ekonomi secara mandiri.
- 2) Koperasi akan berkembang jika terdapat kebebasan (independen) dan otonomi untuk berorganisasi
- 3) Keberadaan koperasi akan ditentukan oleh pengurus.
- 4) Koperasi akan semakin dirasakan peran dan manfaatnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya

- 5) Koperasi akan eksis jika mampu mengembangkan kegiatan usaha yang Luwes (flexible).
- 6) Keberadaan koperasi akan sangat ditentukan oleh kesesuaian faktor-faktor tersebut dengan karakteristik masyarakat atau anggotanya.

B. Pengembangan Koperasi Di Indonesia

Drucker, Peter F. (1988), dalam kondisi sosial dan ekonomi yang sangat diwarnai oleh peranan dunia usah, maka mau tidak mau peran dan juga kedudukan koperasi dalam masyarakat akan sangat ditentukan oleh peranannya dalam kegiatan usaha (bisnis) bahkan peran kegiatan usaha koperasi tersebut kemudian menjadi penentu bagi peran lain, seperti peran koperasi sebagai lembaga sosial. Isyu strategi pengembangan usaha koperasi dapat dipertajam untuk beberapa hal berikut:

- 1) Mengembangkan koperasi pada beberapa bidang usaha sebenarnya telah menunjukkan kinerja usaha yang sangat baik, bahkan telah mampu menjadi pelaku utama dalam bisnis yang bersangkutan. Misalnya GKBI yang telah menjadi terbesar untuk usaha batik,

- 2) Keterkaitan kegiatan koperasi dengan kegiatan pelayanan usaha umum. Hal yang menonjol adalah dalam interaksi koperasi dengan bank.
- 3) Mengatasi beberapa permasalahan teknis usaha bagi koperasi kecil untuk berkembang. Koperasi di pedesaan..
- 4) Mengakomodasi keinginan pengusaha kecil untuk melakukan usaha atau mengatasi masalah usaha dengan membentuk koperasi dari beberapa jenis koperasi yang
- 5) Pengembangan kerjasama usaha antar koperasi. Konsentrasi pembangunan usaha koperasi selama ini banyak ditujukan bagi koperasi sebagai suatu perusahaan (badan usaha).
- 6) Peningkatan koperasi pada umumnya. Kemampuan usaha koperasi permodalan, pemasaran, dan manajemen, umumnya masih lemah.
- 7) Peningkatan citra koperasi. Pengembangan kegiatan usaha koperasi tidak dapat dilepaskan dari citra koperasi di masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah koperasi yang ada di kabupaten Tangerang meliputi 6.550 tahun 2013 dan

6.315 tahun 2014 untuk Provinsi Banten dan sebanyak 1.234 tahun 2013 dan 2014 (tidak ada perubahan).

Penelitian dilakukan di daerah Tingkat II kabupaten Tangerang yang terdiri atas 29 daerah Kecamatan yang nantinya ditentukan secara sampling.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Data Primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner kepada para pengurus Koperasi yang diamati. Data sekunder adalah data data yang telah dipublikasi oleh koperasi dan pemerintan dalam wilayah koperasi yang diamati.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

Pengamatan atau obeservasi, yaitu melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan perusahaan dan kegiatan masyarakat disekitar koperasi yang diamati

Suveri, yaitu dengan mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan kepada para pengurus koperasi yang diamati

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan informasi atau data-data yang telah tercetak dan terpublikasi oleh koperasi atau pihak yang terkait dengan koperasi.

Variabel-varibael operasional dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Perkembangan dan pertumbuhan Koperasi di daerah Kabupaten Tangerang
- b. Pengelolaan koperasi di daerah Kabupaten Tangerang .
- c. Modal koperasi ,
- d. Tingkat pendidikan sumber daya manusia kopreasi,
- e. Para pengelola koperasi memiliki tugas rangkap,
- f. Diversifikasi usaha dan pasar koperasi,
- g. Kontribusi koperasi untuk pembangunan daerah

Metode analisa data yang dgunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif analisa data komparatif.

HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang Sejarah Kabupaten Tangerang

Nama Tangerang bermula dari kata "Tangeran",berasal dari Bahasa Sunda yang mempunyai arti "tanda". Tangerang berupa tugu yang didirikan sebagai tanda batas wilayah kekuasaan Banten dan VOC, pada waktu itu. Tangerang tersebut berlokasi dibagian barat Sungai Cisadane. Tugu tersebut dibangun oleh Pangeran

Soegiri, salah satu putra Sultan Ageng Tirtayasa.

Kabupaten Tangerang dibentuk berdasarkan Po No. 34/2604 yang menyangkut pemindahan Jakarta Ken Yaskusyo ke Tangerang, maka Panitia Hari Jadi Kabupaten Tangerang menetapkan terbentuknya pemerintahan di Kabupaten Tangerang. Sebab itu, kelahiran pemerintahan daerah ini adalah pada tanggal 27 Desember 1943. Selanjutnya penetapan ini dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Tingkat II Kabupaten Tangerang Nomor 18 Tahun 1984 tertanggal 25 Oktober 1984. Maka, secara resmi Kabupaten Tangerang terbentuk pada tanggal 27 Desember 1943.

B. Perkembangan Koperasi di kabupaten Tangerang

Gambaran koperasi di kabupaten Tangerang selama tahun 2012-2015 menunjukkan perkembangan yang tidak merata diantara kecamatan yang ada dan secara total hanya tahun 2012/2013 menunjukkan kenaikan sedangkan dari tahun 2013-2015 tidak menunjukkan jumlah koperasi yang sama.

Perkembangan koperasi di Kabupaten Tangerang menurut kecamatan

menunjukkan pertama 2012-2015 awalnya menunjukkan ada mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan dan ada kecamatan pada posisi konstan, seperti pada table 1.

Tabel 1 Perkembangan Koperasi di Kabupaten Tangerang 2012-2015

No.	Kecamatan	2012	2013	2014	2015
1	Cisoka	0.037	0.038	0.038	0.038
2	Solear	0.005	0.072	0.072	0.072
3	Tigaraksa	0.042	0.015	0.015	0.015
4	J a m b e	0.022	0.106	0.106	0.106
5	Cikupa	0.104	0.029	0.029	0.029
6	Panongan	0.02	0.015	0.015	0.015
7	C u r u g	0.118	0.042	0.042	0.042
8	Kelapa Dua	0.025	0.015	0.015	0.015
9	L e g o k	0.034	0.028	0.028	0.028
10	Pagedangan	0.025	0.02	0.02	0.02
11	Cisauk	0.043	0.033	0.033	0.033
12	Pasar Kemis	0.077	0.019	0.019	0.019
13	Sindang Raya	0.003	0.004	0.004	0.004
14	Balaraja	0.075	0.028	0.028	0.028
15	Jayanti	0.012	0.019	0.019	0.019
16	Sukamulya	0.003	0.106	0.106	0.106
17	Kresek	0.04	0.02	0.02	0.02
18	Gunung Kaler	0.006	0.03	0.03	0.03
19	Kronjo	0.048	0.081	0.081	0.081
20	Mekar Baru	0.002	0.025	0.025	0.025
21	Mauk	0.047	0.008	0.008	0.008
22	Kemiri	0.011	0.011	0.011	0.011
23	Sukadiri	0.04	0.039	0.039	0.039
24	Rajeg	0.026	0.006	0.006	0.006
25	Sepatan	0.036	0.042	0.042	0.042

26	Sepatan Timur	0.06	0.042	0.042	0.042
27	Pakuhaji	0.023	0.075	0.075	0.075
28	Teluknaga	0.039	0.047	0.047	0.047
29	Kosambi	0.026	0.015	0.015	0.015
	Total	100	100	100	100

Sumber : Kabupaten Tangerang dalam angka 2012-2016,diolah

Kemudian pada tabel 2 ditunjukkan dari koperasi yang aktif dan koperasi tidak aktif.

Dalam kurun waktu pengamatan menunjukkan bahwa koperasi yang aktif adalah sekitar 76 % - 77 % saja.

Tabel 2 Jumlah Koperasi Aktif tidak aktif 2013-2016

No.	Koperasi	2014		2015		2016	
		Jlh Koperasi	Aktif	Jlh Koperasi	Aktif	Jlh Koperasi	Aktif
1	Angkutan	11	9	11	9	11	9
2	Distribusi	29	3	29	3	29	3
3	Inkra	19	9	19	9	19	9
4	Kopkar	245	215	245	215	244	221
5	Koppas	23	23	23	23	23	23
6	KPRI	56	55	56	55	58	56
7	RSU	325	239	325	239	376	296
8	KUD	24	10	24	10	24	10
9	Mesjid	35	7	35	7	7	7
10	PDG K5	6	3	6	3	6	3
11	Pembiyaa n	23	14	23	14	23	14
12	Pemuda	2	1	2	1	2	1
13	Pensiunan	21	16	21	16	21	16
14	Perikanan	7	5	7	5	7	5

15	Pertanian	37	28	37	28	37	28
16	KWP/Per um	28	20	28	20	28	20
17	Peternakan	5	3	5	3	5	3
18	Polisi/AB RI	10	7	10	7	10	7
19	Pontren	128	98	128	98	79	9
20	Profesi	5	4	5	4	5	4
21	Pusat	7	6	7	6	7	6
22	Simpan Pinjam	61	59	61	59	88	86
23	Wanita	17	17	17	17	18	18
24	Wisata	2	2	2	2	2	2
25	Syariah						
26	Jasa						
27	Produksi						
28	Lainnya	92	77	92	77	98	83
	Jumlah	1218	930	1.218	930	1.227	942
	Persentase	100	76	100	76	100	77

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang,2015,diolah

C. Perkembangan Anggota ,Karyawan, Manager Koperasi di Kab Tangerang
Perkembangan anggota koperasi selama tahun 2010-2015 menunjukkan kenaikan sejak tahun 2012 hingga 2015. Anggota aktif sekitar 70 % sedangkan tidak aktif 30 % dari anggota koperasi.

Tabel 3 Perkembangan Karyawan
,Manager Koperasi

Tahun	Anggota (orang)	Manager (orang)	Karyawan (Orang)
2010	345.540	204	1.215
2011	345.540	204	1.215
2012	345.540	204	1.215
2013	478.827	129	1.848
2014	487.827	129	1.848
2015	614.261	197	2.243

*) Data tidak tersedia,dianggap sama dengan tahun 2010.

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang 2010-2016

D. Perkembangan Aktiva,Volume Usaha,dan SHU

Pada table 4.27 menunjukkan jumlah dan perkembangan permodalan ,aktiva,dan sisa hasil usaha yang di peroleh perusahaan selama kurun waktu 2010-2015. Permodalan menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2014 namun pada tahun 2015 menunjukkan angka penurunan. Jumlah asset menunjukkan angka tidak mengalami perubahan sejak tahun 2010,seandainya SHU menunjukkan adanya kenaikan dari tahun 2012 ke tahun 2014 dan 2015.

Tabel 4 Perkembangan Aktiva,Volume Usaha,dan SHU

Tabel 4 Kondisi Modal Koperasi

No	Keterangan	2010	2011*)	2012	2013	2014	2015
1	Modal (Rp000.000)	283.946	283.946	283.946	416.392	827.392	527.392
	Sendiri	144.734	144.734	144.734	197.418	252.418	252.418
	Asing	139.212	139.212	139.211	218.418	274.974	274.974
			1,0	1,0	1,54	2,91	1,86
			1,0	1,0	1,34	1,74	1,74
			1,0	1,0	1,57	1,98	1,98
2	Jlh asset (Rp000.000)	416.392	416.392	416.391	416.362		
			1,0	1,0	1,0		
3	Vol usaha (Rp000.000)	370.124	370.124	370.123	218.974	728.944	728.944
			1,0	1,0	0,59	1,97	1,87
4	SHU (Rp000.000)	62.685	62.685	786.515	92.345	108.664	108.664
			1,0	12,55	1,47	1,73	1,73
5	Jumlah penduduk (jiwa)			3.050.929	3.157.780	3.264.776	3.370.594
6	Anggota (%)			11,32	15,16	14,67	18,22

*) Data tidak tersedia,dianggap sama dengan tahun 2010.

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang
2010-2016

E. Perkembangan Luas Lahan dan Koperasi

Kondiasi koperasi dikaitkan dengan luas lahan pertanian di Kabupaten Tangerang dapat ditunjukkan pada table 5 berikut .

Luasnya daerah dengan banyaknya koperasi menunjukkan kondisi bahwa koperasi tidak dapat memberdayakan masyarakat lebih banyak dalam pengelolaan pertanian.

Tabel 5 Luas lahan rata-rata per KK (ha) ,Banyaknya Koperasi, Jenis Koperasi menurut Kecamatan 2015

N o .	Keca mata n	To tal La han	Jum lah pen dud uk (KK)	Ra ta-rat a pe r KK	Kop Pert ania n	K U D	Si mp an Pin ja m	Kop erasi Pete rnak an
1	Ciso ka	2.538	21.244	0,12	2	1	2	
2	Solea r	705	19.626	0,04	1		1	
3	Tigar aksa	1.182	33.343	0,04	1		3	
4	J a m be	1.260	10.518	0,12	2	1		

5	Ciku pa	790	81.002	0,01	2	1	5	
6	Pano ngan	239	27.810	0,01	1		6	
7	C u r u g	800	54.778	0,01	2	1	6	
8	Kela pa Dua	272	53.644	0,01			7	
9	L e g o k	15	27.402	0,0005	2	1	1	
10	Pege dang an	843	26.129	0,03	2		3	
11	Cisa uk	424	17.698	0,02	2		1	
12	Pasar Kemi s	653	76.952	0,01	3	1	7	1
13	Sind ang Raya	1.107	20.516	0,05	1		1	
14	Balar aja	833	36.057	0,02	4	1	7	2
15	Jaya nti	1.637	16.181	0,10	1			
16	Suka muly a	1.654	16.295	0,10	1		1	
17	Kres ek	1.694	16.469	0,10	2	1		
18	Gun ung Kaler	2.343	12.907	0,18	1			1
19	Kron jo	2.471	14.808	0,17	9	2	1	

20	Mekar Baru	1.980	9.757	0,20	1		-	1
21	Mauk	2.599	19.856	0,13	6	3		1
22	Kemiri	1.250	10.013	0,12	3		1	1
23	Suka diri	1.896	14.088	0,13	2		1	1
24	Rajeg	2.450	36.824	0,06	3	1	2	
25	Sepatan	911	25.731	0,04	2	1	2	1
26	Sepatan Timur	935	22.094	0,04	1		-	
27	Paku haji	2.866	28.055	0,10	4	2	2	
28	Teluknaga	1.262	38.291	0,03	1	3	1	
29	Kosambi	321	38.927	0,01	2	1	1	1
	Jumlah	37.620	827.015	0,01	64	21	62	10

F. Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2016

G. Perkembangan Modal Koperasi

Kondisi perusahaan dari sudut permodalan atau investasi dalam kurun waktu pengamatan bahwa modal luar masih dominan disbanding dengan modal sendiri (berasal dari anggota) itu sendiri. Dengan kondisi demikian koperasi tidak dapat berkembang dalam menghadapi usaha-usaha non koperasi di daerah Tangerang.

Tabel 6 Perkembangan Modal 2013-2016*)

No.	Koperasi	2013- 2016*)	
		sendiri	asing
1	Angkutan	78 683 450	8 832 915
2	Distribusi	64 893 735	11 693 376
3	Inkra	169 926 320	127 925 438
4	Kopkar	109 729 657 525	74 926 745 625
5	Koppas	577 623 675	197 285 316
6	KPRI	63 782 462 750	26 768 347 950
7	KSU	4 997 233 643	7 289 718 937
8	KUD	955 826 917	20 683 218 764
9	Mesjid	78 290 745	23 627 836
10	PDG KS	86 531 823	13 922 638
11	Pembiayaan	4 244 227 456	14 583 784 217
12	Pemda	10 386 926	563 765
13	Pensiunan	1 378 695 842	956 792 845
14	Perikanan	51 478 362	19 631 825
15	Pertanian	692 713 824	36 501 126 425
16	KWP/Perumahan	73 689 215	18 326 716
17	Peternakan	925 318	635 928
18	Polisi/ABRI	2068 327 683	7 523 788 460

19	Pontren	728 392 418	9 103 283 437	Pengembangan Ekonomi Rakyat.
20	Profesi	2 986 732	937 286	www.ekonomirakvat.org/edisi 4/artikel :
21	Pusat	932 618 430	3 593 682 128	Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam
22	Simpan Pinjam	51 729 432 100	63 923 458 720	Angka 2010 Tangerang
23	Wanita	9 064 737 400	7 522 432 554	Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam
24	Wisata	37 628 984	8 216 539	Angka 2011 Tangerang
28	Lainnya	873 556 638	1 165 739 682	Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam
	Jumlah	252 417 927 911	274 973 719 322	Angka 2012 Tangerang

*) Data tahun 2013

Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2012-1017

PENUTUP

Kesimpulan penelitian adalah bahwa perkembangan koperasi di kabupaten Tangerang secara kuantitatif menunjukkan peningkatan yang menggembirakan namun secara kualitatif perkembangannya kurang menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja oleh koperasi baik sebagai karyawan maupun manager tidak mengalami perkembangan secara positif melainkan sebaliknya. Juga perkembangan usaha yang menyerap investasi tidak begitu menggembirakan.

DAFTAR PUSTAKA

Bayu Krisnamurti. (2007) Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka

Angka 2012 Tangerang

Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam Angka 2013 Tangerang

Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam Angka 2014 Tangerang

Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam Angka 2015 Tangerang

Biro Pusat Statistik : Tangerang Dalam Angka 2016 Tangerang

Dawam Rahardjo (1997). Pengantar Koperasi Indonesia Menghadapi Abad ke-21. Jakarta: Dekopin.

Hendar, Manajemen Perusahaan Koperasi, Pokok Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi, Gelora Aksara Pratama, Jakarta 2010

Johny Ibrahim, *Pendekatan Ekonomi Terhadap Hukum*, ITS Press, Jakarta, 2009.

Josephine, Yoza, and Riki -. 2017.

“Implementasi eBudgeting Terhadap Kinerja PT Primer Eka Properti Melalui Pengendalian Internal.” *Tech-E* 1 (1): 1–6.

<http://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/te>.

